



**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DOMINO
KARAKTER DENGAN TEKNIK SHADOW TEACHER
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK AUTISME PADA MATERI OPERASI HITUNG DI
MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH****Nurfadillah¹, Didin Ferdiansyah², Fatahullah³***Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar¹**Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar²**Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar³*

fadillahnur878@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa autis pada materi operasi hitung dengan teknik shadow teacher menggunakan media pembelajaran domino karakter. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan belajar guru di sekolah dan orangtua terhadap siswa autis memiliki perbedaan. Persentase aktivitas belajar siswa autis dari rumah pada siklus III sebesar 79,56%, sedangkan di sekolah diperoleh persentase sebesar 85,45%. Keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar dapat menjadi faktor meningkatnya hasil belajar siswa autis. Dengan keterlibatan orangtua dalam proses pendampingan juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar siswa autis. Hal itu dapat dibuktikan dengan temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa autis dari rumah diperoleh sebesar 89,26%, sedangkan hasil belajar siswa autis dari sekolah menunjukkan persentase sebesar 87,16%. Data tersebut memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, dengan metode pendampingan menggunakan domino karakter dalam proses belajar siswa autis dapat menjadi teknik yang baik di pemberlakuan jarak jauh dengan melibatkan peran orangtua sebagai guru pendamping.

Kata Kunci : *Domino Karakter, Media Pembelajaran, Operasi Hitung, Autisme, Pembelajaran Jarak Jauh*

ABSTRACT

This research is a Class Action Research that includes the stages of planning, implementation, observation and reflection. The purpose of this study is to analyze the activities and learning outcomes of autistic students on calculated operating materials with shadow teacher techniques using character domino learning media. The data analysis techniques in this study use qualitative and quantitative approaches obtained during the research. Mentoring techniques are one of the methods that can increase the learning activities of autistic students. This assumption is evidenced by the results of research that shows that learning assistance conducted by teachers in schools and parents to autistic students has differences. The percentage of autistic students' learning activities from home in cycle III was 79.56%, while in school there was a percentage of 85.45%. Success in increasing learning activities in the teaching and learning process can be a factor in the increasing learning outcomes of autistic students. With the involvement of parents in the mentoring process can also be a benchmark for the success of autistic students' learning activities. This can be proven by the findings of research results that show that the percentage of autistic students' learning outcomes

from home is obtained by 89.26%, while the learning outcomes of autistic students from school show a percentage of 87.16%. The data has a not-so-significant difference. Therefore, with the method of mentoring using character dominoes in the learning process autistic students can be a good technique in remote enforcement by involving the role of parents as escort teachers.

Keywords: *Autism, Character Dominoes, Learning Media, Operation Count, Distance Learning*

PENDAHULUAN

Sejak bulan maret tahun 2020 penyebaran virus covid-19 menjadi begitu cepat sehingga peningkatan pasien positif covid-19 di Indonesia meningkat pesat. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan berupaya melakukan pencegahan penularan virus tersebut dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang mana siswa tetap melaksanakan kegiatan belajar seperti biasanya namun dilakukan dari rumah. Dalam pelaksanaannya guru dan tenaga pendidik lainnya memanfaatkan teknologi internet sebagai media dan sumber belajar siswa di rumah (Tanduklangi, 2019).

Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif terbaik yang dapat dilakukan agar pembelajaran dapat tetap berlangsung walaupun siswa berada di rumah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet

sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan (Syarifuddin, 2020). Sesuai dengan pendapat Risalah (2020) bahwa perkembangan teknologi merupakan bagian yang sulit dijauhkan dari pendidikan. Apalagi di masa pandemi covid-19 saat ini, media sosial dan aplikasi yang ada pada smartphone menjadi hal penting untuk digunakan sebagai pembelajaran di rumah. Hal ini karena hampir semua proses pembelajaran dan tugas dibagikan dan dikumpulkan melalui media sosial atau aplikasi yang telah ditentukan oleh guru. Akan tetapi, selain menjadi jembatan ilmu di masa pandemi covid-19 antara guru dan peserta didik, kemajuan teknologi juga tidak bisa lepas dari peran orangtua yaitu penyediaan smartphone sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Sesuai dengan pendapat Handayani (2020) bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan antara lain, keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham dan ketidaksiapan orang

tua dalam membimbing anaknya belajar sehingga kalau dibiarkan akan mengganggu perkembangan anak.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 menjadi masalah bagi guru, orang tua dan terutama bagi anak berkebutuhan khusus autis. Anak berkebutuhan khusus autis sulit melaksanakan pembelajaran secara online. Hal ini didasarkan pada penjelasan guru pendamping khusus autis Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Makassar yang menyatakan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus autis mengalami kemunduran perkembangan kognitif, sosial, perilaku dan emosinya karena pembelajaran dilaksanakan secara online selama era pandemic. Orang tua yang menjadi pendamping belajar dari rumah tidak memiliki pemahaman yang baik dan pengalaman dalam mengajar anak. Sehingga pihak sekolah mengharuskan orangtua menciptakan strategi dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus sebagai mana pendapat berikut ini: pertama Membangun hubungan relasi positif antara guru, siswa dan orang tua.

Kedua memahami konsep guru dengan guru memandu belajar melalui penjelasan tujuan dan proses pembelajaran pada orangtua. Ketika membangun keberlanjutan dengan melaksanakan refleksi bersama orangtua (Mayustita, 2021).

Keberhasilan PJJ tergantung pada keterampilan yang diperlukan dalam belajar dan berkomunikasi, adaptasi teknologi dalam setting sosial, mengaitkan pembelajaran ke dalam aktivitas yang relevan, dan keterampilan mencari sumber belajar yang baik (Cavaningsih dalam wardany, 2020). Keterampilan-keterampilan tersebut tentunya menjadi masalah tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagai contoh, salah satu kriteria anak autis adalah memiliki hambatan komunikasi. Sedangkan berdasarkan teori cavaningsih tersebut, keterampilan komunikasi adalah salah satu penentu keberhasilan PJJ. Berdasarkan contoh tersebut, tentu saja akan menjadi permasalahan ketika PJJ bagi ABK dilaksanakan tanpa dampingan orangtua, pengasuh, atau orang terdekat lainnya.

Tidak hanya itu, kondisi antara rumah dan sekolah yang berbeda

tentu membutuhkan adaptasi dan penyesuaian bagi ABK. Hal itu karena, ABK tidak hanya akademik akan tetapi juga berkaitan dengan perkembangan sikap motorik dan interkasi sosial dan itu sangat dibutuhkan keterampilan khusus. Keadaan emosi dan perilaku anak autis terkadang tidak stabil dan memiliki permasalahan tertentu pun dapat menjadi problem anak autis saat belajar di rumah, serta keterampilan menyiapkan situasi belajar yang menyenangkan menjadi hal yang penting bagi orangtua (Subarto, 2020). Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti merancang media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak autis sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan metode belajar baru di rumah. Media pembelajaran yang dimaksud adalah domino karakter yang mana akan di desain semenarik mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa autis. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadi alat peraga bagi orangtua siswa untuk mendampingi proses belajar siswa autis di rumah. Selain itu, media pembelajaran ini juga dapat menjadi alat peraga untuk membantu

sekolah dalam menciptakan metode belajar yang menyenangkan bagi siswa autis.

Permasalahan tersebut juga ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Makassar. Para guru autis di lokasi penelitian mendapatkan tantangan yang cukup besar dalam mengajarkan anak autis di tengah pandemi Covid-19, terkadang mengakibatkan proses pembelajaran anak autis terputus, para guru juga belum menemukan solusi selain menyerahkan pada orangtua wali untuk menangani permasalahan pembelajaran anak autis dan mereka mengontrolnya dari jauh. Mata pelajaran yang sulit untuk terapkan pada anak autis ditengah pemberlakuan PJJ adalah materi operasi hitung. Materi operasi hitung merupakan bagian dari mata pelajaran matematika yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bagi anak autis apabila diajarkan secara online atau jarak jauh. Selain karena materinya yang sangat sulit untuk dipahami bagi anak autis, pengoperasian atau cara penggunaan zoom meeting dan google meet juga tidak dipahami oleh mereka. Anak autis dalam mengikuti

proses pembelajaran khususnya materi operasi hitung diperlukan adanya pelayanan khusus sesuai dengan kondisi anak autis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran anak autis di rumah. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat besar karena, melalui media siswa autis dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Keadaan emosi dan perilaku siswa autis yang terkadang tidak stabil menjadi problem saat belajar dari rumah. Sehingga kondisi tersebut memerlukan pelayanan khusus bagi siswa autis dalam hal ini pendampingan orangtua sebagai guru pengganti agar proses belajar mengajar siswa autis selama pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik. Subarto (2020) menegaskan bahwa orangtua memiliki peran penting dalam membangun regulasi diri anak dan penguatan selama pembelajaran di rumah. Asumsi tersebut diperkuat pula oleh Isworo (2020) bahwa pembelajaran pada ABK sudah tentu memiliki banyak tantangan, terlebih

jika dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peran guru dan orangtua sangat penting dalam pelaksanaan PJJ di masa pandemi covid-19 ini. Guru harus dapat menciptakan PJJ yang bermakna bagi ABK dan orangtua perlu memiliki kesiapan dan keterampilan dasar dalam menangani pembelajaran bagi anaknya.

Menciptakan metode pendampingan yang menyenangkan dengan melibatkan peran orangtua sebagai guru pendamping sangat mempengaruhi hasil belajar siswa autisme di masa pandemi. Asumsi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Wardani (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 pembelajaran ABK dilaksanakan secara daring. Hal itu memerlukan pendampingan dari orangtua dan pelaksanaannya masih ditemukan kendala terkait keadaan emosi anak dan kompetensi kemampuan orangtua dalam pengasuhan anak. Berdasarkan hal tersebut guru dan orangtua harus terus kooperatif dan aktif mengikuti pelatihan, webinar dan lokakarya yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

Lebih lanjut hasil penelitian Supryadi, (2021) menunjukkan bahwa penerapan PJJ menimbulkan berbagai kendala salah satunya adalah jaringan serta pemahaman orangtua dan ABK yang masih belum maksimal terhadap teknologi, apalagi kedua hal tersebut merupakan bagian terpenting untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran ABK selama pandemi. Disamping itu penggunaan media pembelajaran yang sama di seluruh matapelajaran mengakibatkan ABK merasa bosan yang pada akhirnya malas untuk belajar.

Menurut Jaatshiah (2021) menunjukkan hasil bahwa Pembelajaran jarak jauh bagi siswa hambatan intelektual dalam hal ini peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) tentunya menjadi hambatan bagi siswa yang mengalami hambatan intelektual dimana mereka sangat memerlukan pendampingan khusus dari rumah selama PJJ. Peran orangtua pun sangat dibutuhkan dalam proses PJJ. Hal itu dapat dilihat pada proses pembelajaran yang dilakukan selama PJJ cukup efektif, siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas dengan peran Guru Pendamping

Khusus (GPK) sebagai pengantar komunikasi serta dampingan orangtua masing-masing siswa di rumah. Sehingga penyampaian pada seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar selama PJJ terlaksana dengan baik.

Melihat permasalahan yang dihadapi SLBN 1 Makassar khususnya siswa autis dalam belajar materi operasi hitung serta untuk tetap meningkatkan kemampuan menghitung siswa autis di tengah pandemi covid-19, maka peneliti melakukan penelitian yaitu merancang sebuah solusi berupa media pembelajaran yang berfungsi untuk mengembalikan keefektifan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus autis di tengah pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Media yang akan diterapkan adalah domino karakter, media ini sangat cocok untuk mempermudah siswa autis melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan melibatkan peran orang tua sebagai guru pendamping. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa autis pada materi operasi hitung dengan teknik shadow

teacher menggunakan media pembelajaran domino karakter.

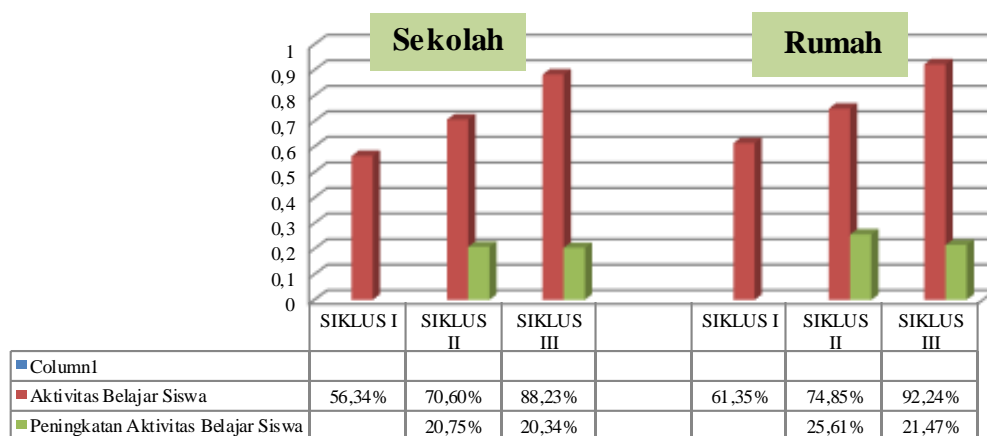
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Lokasi dalam penelitian ini adalah SLB Negeri 1 Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara kualitatif yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dan analisis secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar, aktivitas siswa dan pendampingan guru dan siswa pada pembelajaran operasi hitung dengan menggunakan statistic deskriptif yang meliputi, skor rata-rata, persentase,

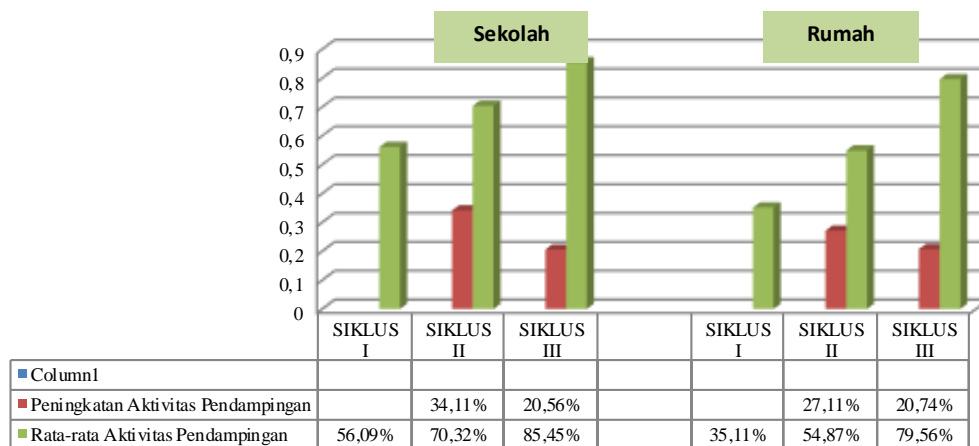
standar minimum dan standar maksimum yang akan dicapai setiap siklus.

Skor hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan skala lima dan mengacu pada teknik katagorisasi standar yang diterapkan oleh pendidikan nasional (Kusmiati, 2007:27). Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar operasi hitung dari setiap siklusnya. Penelitian dianggap berhasil bila 80% siswa sampai skor minimum yang ditetapkan.

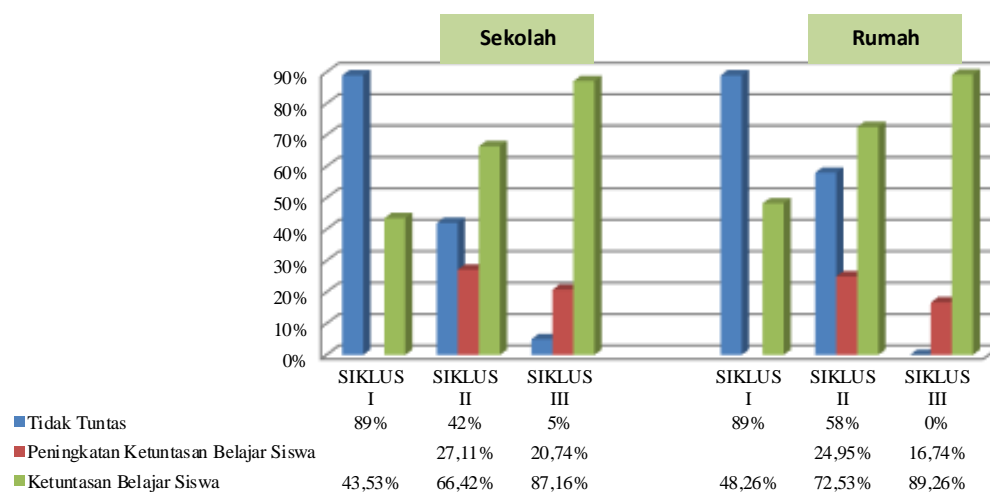
HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar Grafik Aktivitas Siswa Per-Siklus



Gambar Grafik Aktivitas Pendampingan Siswa Per-Siklus



Gambar Grafik Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, pada dasarnya penerapan domino karakter mampu memberikan perubahan kepada siswa autis. Hal itu dapat dilihat dari hasil siklus I diperoleh bahwa siswa autis sedikit lebih termotivasi karena pembelajaran yang diberikan tergolong baru menurut pandangan mereka, meski siswa autis kurang memperlihatkan sikap adaptifnya terhadap peneliti. Namun

pada siklus I ini orientasinya siswa mengenali model yang diterapkan, sedangkan orangtua dan guru dapat mengenali karakter siswa autis.

Motivasi belajar siswa autis mengalami peningkatan karena diadakan refleksi pada siklus I untuk memperbaiki kegiatan yang dianggap perlu demi meningkatkan hasil belajar siswa autis pada siklus selanjutnya. Ketercapaian harapan tersebut dapat meningkat karena

model pembelajarannya berupa media permainan domino karakter dan audio visual berupa video yang isinya tentang lagu anak-anak yang dapat diikuti oleh siswa autis selama proses belajar.

Data kualitatif diperoleh dari hasil aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa autis selama proses belajar mengajar. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa autis terjadi pada saat melakukan tebak gambar pada video animasi yang terintegrasi dengan kartu domino karakter. Kemudian siswa mencocokkan gambar dari kartu domino karakter dengan gambar yang terdapat pada media pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya sikap lain yang ditunjukkan oleh siswa autis adalah sikap berpikir dan berimajinasi untuk memecahkan soal operasi hitung yang terdapat dalam media domino karakter.

Media pembelajaran yang diterapkan telah melewati tahap validasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa autis. Begitu juga dengan video animasi serta kartu domino karakter yang diintegrasikan bersama media pembelajaran yang diterapkan. Dari hasil validasi

tersebut, output yang diharapkan adalah ketertarikan siswa autis untuk menggunakan media yang diterapkan selama proses belajar mengajar. Hampir keseluruhan gambar yang diterapkan dalam media sangat disukai oleh siswa autis, sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian. Dari hasil penerapan tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sikap interaksi, sosial, motorik dan perilaku terhadap siswa autis.

Data kuantitatif diperoleh dari analisis hasil belajar siswa autis dan pendampingan yang dilakukan oleh orangtua dan guru. Data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklus. Hal itu berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar dan aktivitas pendampingan. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa Autis dalam Kegiatan Pembelajaran

Bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa autis dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru dan orangtua melakukan aktivitas

pendampingan menggunakan media domino karakter. Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, siswa autis masih dalam tahap adaptasi terhadap peneliti. Hal itu karena karakter siswa autis yang sulit untuk berbaur dan berinteraksi dengan orang lain. Sehingga pada pelaksanaan tindakan satu peneliti menganggap bahwa siswa autis baru mengenali model belajar yang diterapkan.

Selanjutnya pada siklus II dan III, aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan orangtua mengalami peningkatan. Hal itu dapat pada aktivitas siswa yang mengikuti alur permainan yang diterapkan melalui media pembelajaran domino karakter. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa yang menyukai video animasi yang digunakan sebagai integrasi media domino karakter. Pada pelaksanaan tindakan II dan III siswa sudah menunjukkan sikap berpikir dan berimajinasi untuk menebak gambar pada video dan kartu domino karakter setelah itu siswa memecahkan soal operasi

hitung pada media yang diterapkan.

Adapun hasil analisis aktivitas siswa didapatkan bahwa persentase pada siklus I mencapai 56,34%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa mencapai 70,60%. Pada siklus III persentase aktivitas siswa pada siklus III ini mencapai 88,23% dan berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,75% dari siklus I. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 20,34% dari siklus II.

Sedangkan hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa di rumah dapat dilihat pada diagram dibawah ini, persentase pada siklus I mencapai 61,35%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa mencapai 74,85%. Pada siklus III persentase aktivitas siswa pada siklus III ini mencapai 92,24% dan berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,61% dari siklus I. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus III mengalami

peningkatan sebesar 21,47% dari siklus II.

b. Aktivitas Pendampingan Orangtua dan Guru terhadap Siswa Autis

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi aktivitas guru yang terlihat pada diagram, pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 56,09% dan pada siklus II meningkat menjadi 70,32% kemudian pada siklus III semakin meningkat dengan persentase mencapai 85,45% dan berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan sebesar 34,11% dari siklus I. Sedangkan aktivitas mengajar guru pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 20,56% dari siklus II.

Sedangkan skor pada lembar observasi aktivitas orangtua dapat dilihat pada diagram, pada siklus I persentase aktivitas pendampingan orangtua mencapai 35,11% dan pada siklus II meningkat menjadi 54,87% kemudian pada siklus III semakin meningkat dengan persentase mencapai 79,56% dan berada pada kategori baik. Pada siklus II aktivitas pendampingan

orangtua mengalami peningkatan sebesar 38,60% dari siklus I. Sedangkan pendampingan orangtua pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 20,54% dari siklus II.

c. Hasil Belajar Siswa Autis

Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan teknik pendampingan orangtua dan guru dari setiap siklusnya juga memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya hasil belajar siswa autis pada materi operasi hitung berada pada presentase yang sangat rendah yakni 23.19%. setelah diterapkan media pembelajaran domino karakter yang terintegrasi dengan multimedia interaktif berupa video yang isinya tentang lagu anak-anak. Dari dua keunggulan media yang diterapkan memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa autis, sehingga aktivitas belajar dari setiap siklus berjalan dengan baik. Dapat dilihat bahwa siswa autis tertarik dengan gambar

berkarakter pada media yang kami terapkan, apalagi pada saat siswa autis berhasil mendapatkan reward setelah berhasil memecahkan soal operasi hitung pada media pembelajaran domino karakter.

Hasil belajar siswa di sekolah diperoleh persentase pada siklus I yaitu 43,5% dengan peserta didik yang tidak tuntas 2 dari 19 siswa. Persentase pada siklus I masih belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan. Pada siklus II persentase belajar peserta didik yaitu 66,42% dengan 8 dari 19 siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,11% dan belum juga mencapai hasil yang diharapkan. Namun hasil belajar siswa pada siklus III mencapai 87,16%. Dengan peningkatan yang diperoleh sebesar 20,74%. Pada siklus III terdapat 1 dari 19 siswa yang tidak tuntas. Tindakan ini menunjukkan bahwa intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Sedangkan hasil belajar siswa di rumah diperoleh persentase siklus I yaitu 48,26%

dengan peserta didik yang tidak tuntas 2 dari 19 siswa. Persentase pada siklus I masih belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan. Pada siklus II persentase belajar peserta didik yaitu 72,53% dengan 8 dari 19 siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,95% dan belum juga mencapai hasil yang diharapkan. Namun, setelah dilakukan banyak perbaikan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa pada siklus III mencapai 89,26%. Dengan peningkatan yang diperoleh sebesar 16,74%. Pada siklus III semua siswa tuntas. Tindakan ini menunjukkan bahwa intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Ketuntasan belajar siswa autis kelas IV sekolah dasar SLB Negeri 1 Makassar di rumah dan di sekolah pada siklus I terdapat 2 orang dari 19 siswa, termasuk pada kategori belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 11 orang dan termasuk pada kategori baik. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan sebanyak 18 siswa dan di rumah sebanyak 19

siswa, termasuk pada kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pendampingan siswa autis dalam hal ini orangtua sebagai guru dari rumah sangat diperlukan, apalagi dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran domino karakter dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran operasi hitung yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa autis kelas IV sekolah dasar SLB Negeri 1 Makassar selama proses pembelajaran berjalan. Dari data yang diperoleh, perbandingan antara pendampingan belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dan orangtua terhadap siswa autis memiliki perbedaan, hal itu dapat dilihat pada hasil analisis siklus III bahwa persentase hasil belajar siswa dari rumah dengan keterlibatan orangtua sebesar 89,26%, sedangkan hasil aktivitas siswa di sekolah diperoleh persentase sebesar 87,16%. Hasil tersebut tidak beda jauh juga

dengan ketuntasan belajar siswa diperoleh bahwa seluruh siswa sebanyak 19 orang termasuk dalam kategori tuntas. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan atau peran orangtua sebagai guru pendamping siswa autis dari rumah sangat diperlukan, apalagi dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah.

Telah terbukti bahwa penerapan media pembelajaran domino karakter dapat meningkatkan aktivitas pendampingan guru di sekolah, pendampingan orangtua di rumah dan hasil belajar siswa autis pada mata pelajaran operasi hitung. Adapun rekomendasi peneliti yaitu guru dan orangtua harus lebih kreatif lagi dalam menghasilkan alat peraga untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa autis.

DAFTAR PUSTAKA.

- Handayani, D. et al. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirasi Indonesia*.4(2): 119-129.
<https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101/110>.
- Kusmiyati, S. 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui

- Metode Ta'birussurah Pada Siswa Kelas Iv Mi Darul Ulum Sugihan Kec. Tengaran Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA.
- Mayyustita, E. N., & Ainin, I. K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2)
- Risalah, A., dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring bagi Guru dan Siswa). 1(1):10-16.
- Jaatshiah, A. T. 2021. Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Hambatan Intelektual pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL ORTOPELAGOGIA*: 7(1):29-33.
- Subarto. 2020. Momentum Kleuarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan. 4(1):13-18.
- Supryadi, dkk. 2021. Analisis Kebutuhan dan Masalah Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Berkebutuhan Khsusu di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU*. 5(3):1667-1672.
- Syarifudin, M. T., & Lestari, P. 2021. Penerapan Model Tournament Teams Strategy (TTSt): Alternatif Inovasi Pembelajaran Secara Online. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 6(1), 1-14.
- Tanduklangi, A & Amri, C. 2019. Manajemen Sumber Daya Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer: Computer Assisted Language Learning. DeePublish: Yogyakarta.
- Wardany, O. F & Sani, Y. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Survei terhadap Orangtua dan Guru di Lampung). *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*. 16(2):48-64..